
Peran Kelompok Tani Bangun Semi dalam meningkatkan Produktivitas Kopi di Desa Donorejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo

Irfanul Arifin^{1*}, Arta Kusumaningrum², Istiko Agus Wicaksono³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: andalanirfan13200@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui karakteristik Kelompok Tani Bangun Semi di Desa Donorejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo 2) mengetahui peran kelompok tani Bangun Semi dalam peningkatan produktivitas kopi di Desa Donorejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo 3) mengetahui hubungan antara peran Kelompok Tani Bangun Semi terhadap produktivitas kopi di Desa Donorejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif. Lokasi Penelitian dilakukan di Desa Donorejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Jumlah sampel terdiri dari anggota Kelompok Tani Bangun Semi yang berjumlah 25 orang. Metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan interval kelas untuk mengetahui peranan kelompok tani terhadap produktivitas kopi dan menggunakan analisis korelasi rank spearman untuk mengetahui hubungan antar peran Kelompok Tani Bangun Sari terhadap peningkatan produktivitas kopi. Hasil penelitian ini yaitu 1) karakteristik anggota kelompok tani Bangun semi yaitu umur petani sebesar 92% yang termasuk dalam usia kerja, berdasarkan jenis kelamin jumlah laki-laki lebih mendominasi yaitu sebesar 92%, tingkat pendidikan masuk dalam kategori rendah yaitu 48% mengenyam pendidikan SD/MI, petani dengan dengan luas lahan 0,01-0,5 ha sebesar 64%, petani dengan jumlah produksi 200-500 kg sebesar 48%, pengalaman dalam melakukan usaha tani kopi lebih dari 10 tahun sebesar 78%. 2) peran Kelompok Tani terhadap produksi kopi di Desa Donorejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo peran kelompok tani sebagai unit belajar memiliki rata-rata sebesar 54,7, peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama memiliki rata-rata sebesar 54,3, peran kelompok tani sebagai unit belajar memiliki rata-rata sebesar 57,5. 3) terdapat hubungan antara kelompok tani terhadap produksi kopi yang cukup kuat dan signifikan antara peran kelompok tani sebagai unit belajar dan peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama.

Kata Kunci: *peran, petani, kopi*

ABSTRACT

This study aims to 1) determine the characteristics of the Bangun Semi farmer group in Donorejo Village, Kaligesing District, Purworejo Regency 2) determine the role of the Bangun Semi farmer group in increasing coffee productivity in Donorejo Village, Kaligesing District, Purworejo Regency 3) determine the relationship between the role of the Bangun Semi farmer group on coffee productivity in Donorejo Village, Kaligesing District, Purworejo Regency. The basic method used is the descriptive method. The location of the study was conducted in Donorejo Village, Kaligesing District, Purworejo Regency. The number of samples consisted of members of the Bangun Semi farmer group totaling 25 people. The analysis method used was using class intervals to determine the role of farmer groups on coffee productivity and using Spearman rank correlation analysis to determine the relationship between the role of the Bangun Sari farmer group on increasing coffee productivity. The results of this study are 1) the characteristics of the members of the Bangun Semi farmer group, namely the age of farmers is 92% who are of working age, based on gender the number of men is more dominant, namely 92%, the level of education is in the low category, namely 48% have elementary school / MI education, farmers with a land area of 0.01-0.5 ha are 64%, farmers with a production volume of 200-500 kg are 48%, experience in running a coffee farming business for more than 10 years is 78%. 2) the role of farmer groups in coffee production in Donorejo Village, Kaligesing District, Purworejo Regency The role of farmer groups as learning units has an average of 54.7, the role of farmer groups as a means of cooperation has an average of 54.3, the role of farmer groups as learning units has an average of 57.5. 3) there is a relationship between farmer groups and coffee production which is quite strong and significant between the role of farmer groups as learning units and the role of farmer groups as a means of cooperation.

Keywords: role, farmers, coffee

I. PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia memegang peran penting dalam perekonomian nasional, terutama sebagai penyedia bahan pangan, bahan baku industri, sumber pendapatan bagi jutaan petani, serta penghasil devisa setelah sektor minyak dan gas (Prasetia et al., 2015). Pembangunan pertanian di Indonesia telah dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Hotmaida dalam penelitian Kasriani (2018) pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam

mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian.

Salah satu sektor yang penting dalam pembangunan pertanian adalah perkebunan, di mana beberapa komoditas seperti karet, kakao, kelapa sawit, cengkeh, teh, tebu, dan kopi memiliki peran signifikan. Salah satu komoditas perkebunan yaitu kopi, mempunyai peran penting bagi perekonomian Indonesia khususnya sebagai PDB (Produk Domestik Bruto), penerimaan ekspor penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan, dan berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustry (Willis et al., 2017). Kopi berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai penyumbang PDB, penerimaan ekspor, penyedia lapangan kerja, dan pengembangan wilayah. Kopi berasal dari Afrika, yaitu daerah pegunungan di Etopia. Kopi merupakan minuman yang kepopulerannya telah mendunia sejak zaman dahulu (Banamtuan, 2016). Namun, kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Jazirah Arab melalui para saudagar arab, minuman tersebut menyebar ke daerah lain (Rahardjo, 2012).

Purworejo, terutama di Desa Donorejo Kecamatan Kaligesing, memiliki potensi besar dalam produksi kopi. Meskipun luas lahan di Kecamatan Kaligesing relatif kecil, produksinya adalah yang terbesar di Kabupaten Purworejo. Namun, produktivitas perkebunan kopi di daerah ini masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peran kelompok tani yang cenderung pasif. Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Hasan et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut kondisi ini dan memberikan solusi untuk meningkatkan produktivitas kopi secara efektif.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang menurut Sugiono dalam Supriyati (2020), adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gambaran tentang gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dengan demikian, penelitian ini akan mendeskripsikan fakta-fakta sesuai dengan realitas yang ada dan menguraikan fakta tersebut secara sistematis dan akurat. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kualitatif, yang datanya dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner. Teknik dalam pengambilan sampel petani dalam penelitian ini menggunakan metode sensus semua atau satu rasputira sampling (secara sengaja) yakni teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota dalam populasi dijadikan sampel (Fatmawati, 2018). Menurut Mashuri (2017), Nama variabel sesungguhnya berasal dari fakta bahwa karakteristik tertentu bisa bervariasi di antara objek dalam suatu populasi (Purwanto, 2019). Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama. Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Menurut Suparman (dalam Saputro et al., 2019), interval kelas adalah membagi data dengan membentuk kelas-kelas atau golongan-golongan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terkait peran kelompok tani Bangun Semi terhadap peningkatan produktivitas kopi di Desa Donorejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, dianalisis menggunakan metode skoring yang mana setiap pernyataan diberikan skor yang telah ditentukan untuk dapat dioleh menggunakan skala likert. Skala likert disusun menggunakan tabulasi, dimana skor akan dijumlahkan dan dihitung rata-ratanya. Skor rata-rata inilah yang dijadikan sebagai penilaian dari responden.

1. Peran kelompok dalam meningkatkan produktivitas kopi di Donorejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo

Tabel 1. Indikator Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar, Wahana Kerjasama, dan Unit Produksi di Desa Donorejo Kecamatan Kaligesing

No	Indikator	Skor			Jumlah	Persentase (%)
		1	2	3		
1.	Kelas belajar					
a.	Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar		18	7	57	10
b.	Menggali dan meningkatkan potensi yang dimiliki anggota kelompok tani		23	2	52	9,5
c.	Memberikan pembelajaran yang sesuai dengan porsi anggota kelompok tani	1	18	6	55	10
d.	Menciptakan kelas belajar yang aktif serta kondusif		22	3	53	9,6
e.	Kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok tani	3	17	5	52	9,5
f.	Mengikuti berbagai macam pelatihan yang diadakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kemampuan individu		23	2	52	9,5
g.	Bertukar pikiran untuk menambah wawasan		21	4	54	9,8
h.	Mengadakan penyuluhan atau forum belajar dengan mengundang narasumber yang memahami kebutuhan yang diperlukan oleh kelompok tani		14	11	61	11
i.	Mempraktekkan ilmu yang diperoleh dari apa yang sudah dipelajari		19	8	62	10,7
j.	Mengadakan diskusi rutin untuk menyelesaikan masalah serta sekaligus evaluasi	1	21	3	52	9,5
	Jumlah				547	
	Rata-rata				54,7	
	Persentase (%)				100	
2.	Wahana kerjasama					
a.	Membangun kepercayaan dalam anggota kelompok tani		20	5	55	10
b.	Menciptakan ruang lingkup kerjasama antar anggota		16	9	59	10,8
c.	Menjalin kerjasama dengan kelompok tani lain		22	3	59	10,8
d.	Melakukan kerjasama kemitraan dengan pihak lain seperti penyedia sarana maupun jasa		17	8	58	10,8
e.	Konsisten dalam melakukan kemitraan (tidak semena-mena memutus kerjasama)	2	19	4	52	9,5
f.	Menaati dan menjalankan hasil keputusan bersama		23	2	52	9,5

Lanjutan Tabel 1.

g.	Mengadakan studi banding dengan kelompok tani lain		18	7	57	10,4
h.	Menyediakan sarana pinjaman modal untuk anggota kelompok tani	23	2		32	5,8
i.	Melaksanakan pembagian tugas-tugas antara anggota kelompok tani		21	4	54	9,3
j.	Menerapkan rasa tanggung jawab atas usaha yang dijalani secara individu maupun secara kemitraan		7	18	68	12,5
Jumlah					543	
Rata-rata					54,3	
Persentase (%)					100	
3.	Unit produksi					
a.	Merencanakan dan menentukan produksi komoditas yang menguntungkan		8	17	67	11,6
b.	Memberikan fasilitas untuk membantu sarana produksi pertanian (tenaga kerja, pupuk, dan lahan pertanian)	19	4	2	33	5,7
c.	Menerapkan pola usaha tani yang benar		11	14	64	11
d.	Membantu akses penjualan hasil produksi pertanian		16	9	53	9
e.	Memfaatkan sosial media dalam memekaimalkan penjualan hasil produksi pertanian	2	19	4	52	9
f.	Mengembangkan komoditas hasil produksi pertanian	3	18	4	51	8,8
g.	Menjalin kerjasama dengan kemitraan		18	7	57	9,9
h.	Menjaga kualitas serta mutu hasil produksi pertanian		17	8	58	10
i.	Mengevaluasi terkait kebutuhan kelompok tani		9	16	76	13
j.	Kesadaran akan kesinambungan antara produktivitas dan kelestarian alam sekitar		11	14	64	11
Jumlah					575	
Rata-rata					57,5	
Persentase (%)					100	
Total keseluruhan					1.665	
Rata-rata keseluruhan					55,5	

Sumber Data: Analisis Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa peran kelompok tani dibagi menjadi 3 bidang yakni kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi yang masing-masing berisi 10 pertanyaan disetiap bidangnya, kuisisioner diberikan kepada responden yang berjumlah 25 petani. Hasil yang diperoleh dari keseluruhan perhitungan menggunakan skala likert yaitu dengan skor total 1.665 dengan rata-rata keseluruhan dari 3 bidang yaitu 55,5.

Tabel 2. Hasil interval kelas dari peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas kopi

No	Keterangan	Rata-rata	Persentase (%)
1.	Kelas Belajar	54,7	32,85
2.	Wahana Kerjasama	54,3	32,61
3.	Unit Poduksi	57,5	34,53
	Jumlah	166,5	100

Sumber Data: Data Primer 2023

Tabel 2 menyajikan hasil penilaian peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas kopi yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu kelas belajar dengan rata-raya 54,7 dengan persentase 32, 85% yang menunjukkan kelompok tani berperan cukup dalam penyuluhan, pelatihan, sosialisasi, dan studi banding. Namun, pemahaman anggota masih perlu ditingkatkan. Nilai ini menunjukkan peran yang cukup berfungsi (51,00-70,00). Wahana kerjasama memperoleh rata-rata 54,3 dengan persentase 32, 61% yang menunjukkan kelompok tani juga berperan cukup dalam kerjasama dengan PPL, instansi pemerintah, dan usaha sekitar. Masalah modal untuk usaha tani masih menjadi keluhan. Nilai ini mencerminkan peran yang cukup berfungsi (51,00-70,00). Yang terakhir yaitu unit produksi memperoleh rata-rata 57, 5 dengan persentase 34, 53. Kategori ini menunjukkan peran yang cukup baik dalam produksi kopi dengan hasil 44,78 ton dari 107 ha. Namun, ada kekurangan fasilitas seperti pupuk dan alat pertanian. Nilai ini menunjukkan peran yang sangat berfungsi (51,00-70,00). Total rata-rata keseluruhan yaitu 166,5, dengan masing-masing kategori berada dalam interval kelas "cukup berperan" (51,00-70,00).

2. Hubungan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas kopi

Tabel 3. Hubungan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas kopi

			Peningkatan_ Produksi
Spearman's rho	Unit_Belajar	Correlation	.534
		Coefficient	
		Sig. (2-tailed)	.006
		N	25
	Unit_Kerjasama	Correlation	.534
		Coefficient	
		Sig. (2-tailed)	.046
		N	25
	Unit_Produksi	Correlation	.079
		Coefficient	
		Sig. (2-tailed)	.707
		N	25
	Peningkatan_Produksi	Correlation	1.000
		Coefficient	
		Sig. (2-tailed)	.
		N	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber data: Data primer 2023

Keterangan interval koefisien:

0,000-0,199 (hubungan sangat lemah)

0,20-0,399 (hubungan lemah)

0,40-0,599 (hubungan cukup kuat)

0,60-0,799 (hubungan kuat)

0,80-1,000 (hubungan sangat kuat)

a. Hubungan kelompok tani sebagai kelas belajar

Hasil analisis Korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa kelas belajar kelompok tani di Desa Donorejo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas kopi, dengan nilai signifikansi 0,006 (lebih kecil dari 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien korelasi sebesar 0,534 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara peran kelas belajar dan produktivitas kopi. Kelompok tani Bangun Semi aktif mengadakan pertemuan untuk membahas pemasaran, perencanaan program, dan peningkatan hasil panen kopi.

b. Hubungan kelompok tani sebagai wahana kerjasama

Berdasarkan analisis *Korelasi Rank Spearman*, nilai signifikansi sebesar Sig. (2-tailed) sebesar (α) = 0,046 0 menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak (karena $0,046 < 0,05$), yang berarti wahana kerjasama berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kopi di Desa Donorejo. Koefisien korelasi sebesar 0,534 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara kerjasama kelompok tani dan produktivitas kopi. Kerjasama dengan dinas terkait dan antar kelompok tani, termasuk pelatihan dan pertukaran pikiran, berkontribusi pada peningkatan produktivitas kopi di desa tersebut.

c. Hubungan kelompok tani sebagai unit produksi

Berdasarkan analisis *Korelasi Rank Spearman*, didapatkan nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar (α) = 0,707, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak (karena $0,707 > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa unit belajar kelompok tani tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas kopi di Desa Donorejo. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,079 menunjukkan hubungan yang sangat lemah antara unit belajar dan produktivitas kopi. Kurangnya sarana dan prasarana menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya produksi kopi di desa tersebut.

IV. PENUTUP

Penelitian mengenai peran Kelompok Tani Bangun Semi di Desa Donorejo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, menunjukkan bahwa mayoritas anggota kelompok tani adalah laki-laki sebesar 92% dengan usia kerja produktif, dan sebagian besar memiliki pendidikan kategori rendah sebesar 48% hanya lulus SD/MI. Sebagian besar petani memiliki lahan kecil sebesar 0,01-0,5 ha dan pengalaman bertani lebih dari 10 tahun sebesar 78%.

Peran kelompok tani sebagai unit belajar memiliki rata-rata sebesar 54,7, peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama memiliki rata-rata sebesar 54,3, peran kelompok tani sebagai unit belajar memiliki rata-rata sebesar 57,5. Terdapat hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara peran kelompok tani sebagai unit

belajar dan peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama terhadap peningkatan produksi kopi.

Kelompok tani perlu lebih memperhatikan kebutuhan anggotanya dengan menyediakan fasilitas dan peralatan pertanian yang mendukung peningkatan produksi kopi. Kelompok tani harus rutin memberikan motivasi secara berkala untuk mengubah pola pikir dan perilaku anggota guna mendorong peningkatan produktivitas. Pengoptimalan kelompok tani sebagai unit belajar juga penting, dengan mengadakan pertemuan, penyuluhan, dan studi banding secara berkala untuk memunculkan inovasi baru dalam bertani kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- Banamtuan, D. A. A. and A. (2016). *Akademi Analis Kesehatan Delima Husada Gresik*. 6(12), 21–27.
- Fatmawati, T. O. (2018). *Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur*. 2016–2018.
- Hasan, Usman, Sadapotto, A., & Elihami. (2020). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Analisis Hasil Survei Pendapatan Rumah Tangga Usanian 2013. *EduPsyCouns Journal*, 3(1), 1–5.
- Kasriani. (2018). Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Padi. *Agribisnis*, 158.
- Mashuri, H. (2017). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani di SMA Muhammadiyah Kediri. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran Olahraga*, 3(1), 1–10. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pjk/index>
- Rahardjo, P. (2012). *Panduaah Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Penebar Swadaya Grup. <https://books.google.co.id/books?id=DMJNCgAAQBAJ&lpg=PP1&ots=FAEX7heCk5&dq=Rahardjo kopi&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q=Rahardjo kopi&f=false>
- Supriyati, I. (2020). *Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu*. 5(1).
- Prasetia, R., Hasanuddin, T., & Viantimala, B. (2015). Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi di Kelurahan Tugusari

Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis (JIIA)*, 3(3), 301–307.

Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>

Willis, M., Eva, B., & Hariyanto. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Dalam Upaya Meningkatkan Kuantitas Komoditas Kopi Gunung Kelir. *Geo-Image*, 6(2), 123–130.